SWARA – Jurnal Antologi Pendidikan Musik p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502
Vol. 1 No. 3 (2021) hal. 30 - 37

APLIKASI EXPERIENCE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PIANO IRINGAN DI DEPARTEMEN PENDIDIKAN MUSIK UPI

Tryiis Arr[1]
Sandie Gunara[2]
Yuliandani[2]
[1, 2] Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia
email: tryiisarr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Aplikasi Experience Learning dalam Pembelajaran Piano Iringan di Departemen Pendidikan Musik UPI". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang experience learning yang terjadi pada pembelajaran piano iringan. Manfaat penelitian ini antara lain dapat dijadikan referensi pengetahuan ilmiah dalam penggunaan experience learning pada pembelajaran piano iringan dan juga dapat memberi pengetahuan serta wawasan tentang experience learning yang terjadi pada pembelajaran pada piano iringan bagi pembaca. Penelitian ini merumuskan tiga masalah, rumusan tersebut antara lain peran pendidik ketika menerapkan experience leraning dalam pembelajaran piano iringan, keterlibatan peserta didik pada proses experience learning dan pengetahuan peserta didik yang di ciptakan melalui experience learning. Sebagai penunjang keberhasilan skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana apa yang peneliti temukan dilaporkan atau dituliskan secara deskriptif. Temuan pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi, sehingga peneliti mendapatkan temuan bahwa experience learning terjadi saat pembelajaran piano berlangsung. Experience learning dilakukan dari awal kelas berlangsung hingga selesai, kegiatannya dimulai saat dosen memberikan materi kepada mahasiswa , lalu dilanjutkan saat mahasiswa praktek bermain piano iringan secara individu. Dalam pembelajarannya pendidik memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai motivator, fasilitator dan mediator. Pengetahuan peserta didik yang dihasilkan melalui experience learning mengalami peningkatan yang lebih baik dikarenakan pembelajarannya yang didasarkan pada pengalaman membuat peserta didik belajar dengan lebih mudah karena telah mengalami bahan ajaran sebelumnya yang dapat digunakan pada pembelajaran yang diberikan selanjutnya.

Kata kunci : Experience learning, pembelajaran piano iringan

ABSTRACT

The research is titled "Experience Learning application in accompaniment Piano learning in the Department OF Music Art UPI". The purpose of this research is to describe the experience learning that occurs in accompaniment piano learning. The benefits of this research include can be used as a reference for scientific knowledge in the use of experience learning in accompaniment piano learning and can also give knowledge and insight into the experience learning that occurs in the learning of accompaniment piano for readers. The study formulated three issues, such as the role of educators when implementing the leraning experience in accompaniment piano learning, the involvement of learners in the experience learning process and the knowledge of learners created through experience learning. As supporting the success of this thesis, researchers use qualitative descriptive research methods, where what researchers find reported or written descriptively. Findings on this study were obtained through interviews and observations, so researchers get findings that experience learning occurs when piano learning takes place. Experience Learning was conducted from the beginning of the class until completion, activities began when the lecturer gave the student materials, and then continued when the students practice accompaniment piano individually. In his studies educators have a very important role that is as motivators, facilitators and mediators. The knowledge of students produced through experience learning has improved better because of the learning that is based on the experience of making students learn more easily because they have experienced previous teaching materials that can be used in the next given learning.

Keywords : *Experience Learning, accompaniment piano learning*

PENDAHULUAN

Experience learning merupakan proses belajar yang menggunakan pengalaman sebagai media belajarnya. Pada prosesnya pendidik terlibat langsung untuk memotivasi peserta didik karena metode ini pembelajarannya menggunakan pengalaman. Pengalaman yang dimaksud dalam konsep experience learning adalah sebuah aktivitas yang diciptakan secara langsung, dimana pengalaman digunakan sebagai katalisator atau hal yang bisa membuat perubahan dalam menolong pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari beberapa macam proses pembelajaran, experience learning sangat menarik untuk dipelajari karena cara belajar yang menggunakan pengalaman yang sudah didapatkan oleh peserta didik dan pendidik terlibat langsung dalam pembelajarannya. Secara tidak sadar, penerapan experience learning ini sudah digunakan saat pembelajaran berlangsung. Salah satu pembelajaran experience learning yang dapat kita temui yaitu dalam pembelajaran piano di Departemen Pendidikan Musik Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia.

Pembelajaran piano di Departemen Pendidikan Musik, dibagi kedalam beberapa kelas disesuaikan dengan semester dan tentunya ada yang wajib di ambil dan ada yang dijadikan mata kuliah pilihan. Salah satu mata kuliah pembelajaran piano yaitu piano iringan yang dapat kita temui di semester 7. Mata kuliah piano iringan adalah mata kuliah pilihan yang bisa diambil oleh semua mahasiswa. Tidak harus mahasiswa yang mengambil spesialisasi piano wajib saja, tetapi untuk mahasiswa non spesialisasi piano, bisa mengambil mata kuliah tersebut.

Pada mata kuliah piano iringan proses pembelajarannya bersifat individual. Interaksi pembelajaran yang terjadi di kelas hanya melibatkan satu orang dosen pembimbing dan satu mahasiswa. Mahasiswa di ajarkan untuk mengiringi sebuah lagu, bagi mahasiswa yang tidak mengambil spesialisasi wajib piano akan di ajarkan bagaimana cara untuk mengiringi sebuah lagu yang di awali dengan diberikannya pergerakan akor untuk dimainkan. Tetapi bagi mahasiswa spesialisasi wajib piano langsung diberikan materi lagu karena sebelum ke mata kuliah piano iringan di mata kuliah piano 1 – 5 sudah diberikan materi tentang akor dan pola iringannya. Dengan cara belajar piano iringan

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

untuk mahasiswa spesialisasi wajib piano yang materi belajarnya langsung memainkan lagu atau pola iringan, saat pembelajaran berlangsung menggunakan pengalaman berdasarkan materi yang sudah dipelajarinya. Maka dalam cara belajar di mata kuliah piano iringan tersebut sudah terdapat experience learning.

Seseorang dalam bermusik harus belajar juga melalui pengalaman karena jika tidak materi yang dikuasai pun akan susah berkembang dan secara tidak langsung akan menghambat pada skill yang di kuasainya, pada saat pembelajaran berlangsung pun jika peserta didik tidak menggunakan pengalamannya tentunya dalam proses pun akan sedikit kurang, perbedaannya bisa kita lihat dalam peserta didik yang menerapkan experience learning dan tidak menerapkan experience learning tersebut.

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan experience learning yang terjadi dalam pembelajaran piano iringan. Melalui penelitian pendahuluan yang dilakukannya wawancara terhadap dosen dan mahasiswa peneliti dapat menyimpulkan adanya proses pengalaman atau experience learning dalam pembelajaran piano saat dikelas. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang penerapan experience learning dalam pembelajaran piano karna dirasa penting untuk proses belajar piano baik untuk pendidik dan peserta didiknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah, metode ini menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif informan.

Peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan cara pandang obyek penelitian yang lebih mendalam. Kajian tentang penerapan Experience Learning dalam pembelajaran piano iringan di Departemen Pendidikan Musik difokuskan untuk menemukan dan mendeskripsikan peran pendidik, keterlibatan dan pengetahuan peserta didik pada piano iringan yang diciptakan melalui experience learning.

Penelitian ini akan mendeskripsikan mulai dari bagaimana *experience learning* yang terjadi saat mata kuliah berlangsung, lalu berlanjut pada keterlibatan antara pendidik dan peserta didik sehingga dapat terjadinya hasil belajar melalui proses *experience learning* dan terciptanya kesimpulan penerapan *experience learning* pada pembelajaran piano yang sebenarnya terjadi di saat mata kuliah berlangsung, tentunya saja dengan proses pengambilan data yang di lakukan secara valid. Pengambilan datanya pun di lakukan melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Sehingga setelah seluruh data terkumpul dapat menyimpulkan kejadian yang terjadi di lapangan secara valid sesuai dengan perspektif informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran pendidik ketika menerapkan experience learning dalam pembelajaran piano iringan di departemen pendidikan musik

Penggunaan metode experience learning tidak dapat dipungkiri bahwa pendidik mempunyai peran yang besar saat pembelajaran berlangsung sesuai menurut Association for Experiential Education (AEE), experience learning/ experiential learning merupakan falsafah dan metodologi dimana pendidik terlibat langsung dalam memotivasi peserta didik dan refleksi difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. Peran pendidik dalam penerapan piano iringan di departemen pendidikan musik sesuai dengan data yang telah di dapat bahwa pendidik mengelola aktivitas pembelajaran yang dibangun dari pengalaman masa lalu dan menghubungkannya terhadap pengalaman baru, penerapan yang terjadi pada saat perkuliahan piano iringan yaitu saat pendidik meminta satu persatu mahasiswa untuk praktek piano lalu pendidik memberikan pola lagu yang harus dimainkan, disini pendidik membangun pengalaman masa lalu dengan membantu mahasiswa mengingat apa saja yang telah dipelajari sebelumnya agar

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

bisa memainkan pola lagu yang diberikan dan lalu menghubungkan kepada pengalaman baru yaitu bagaimana agar mahasiswa dapat memecahkan masalah membuat pengalaman baru memilih iringan yang tepat untuk pola lagu yang diberikan.

Proses pembelajaran yang terjadi seperti data yang telah diperoleh dalam perkuliahan piano iringan pendidik berperan penting terhadap pembelajaran praktek yang di lakukan mahasiswa, karena meskipun mahasiswa dibebaskan untuk memilih mana yang akan di mainkan pendidik pun berperan dalam memotivasi mahasiswa mengingat pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya.

Maka peran pendidik dalam penerapan experience learning di departemen Pendidikan musik sesuai dengan data yang diperoleh yaitu pendidik mempunyai peran sebagai motivator dalam belajar, sebagai fasilitator dan mediator yang mempermudah, membantu peserta didik untuk belajar melalui apa yang sudah dialami atau sudah terjadi.

Pendidik sebagai motivator dikarenakan pendidik berperan membantu mahasiswa untuk berpikir lebih banyak dan mengeksplore saat diberikan materi untuk di praktekan pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan pendidik sebagai fasilitator pada penerapan pembelajaran experience learning dikarenakan pada pembelajarannya pendidik memandu atau mengarahkan pada saat proses belajar berlangsung sesuai dengan data yang diperoleh pada saat pembelajaran praktek berlangsung pendidik mengarahkan mahasiswa untuk melakukan pemilihan iringan yang sesuai bukan lah menentukan iringan mana yang sudah di atur sesuai dengan materi yang diberikan. hal ini sesuai dengan peran fasilitator dalam suatu pembelajaran yaitu fasilitator berperan memandu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan bukan memberikan informasi tentang isi atau materi pembelajaran. Pendidik sebagai mediator dikarenakan pendidik sebagai alat perantara yang menyampaikan materi atau bahan ajar melalui lisan kepada mahasiswa, hal yang terjadi adalah pada pemberian materi dosen menjelaskan materi kepada mahasiswa.

2. Keterlibatan peserta didik pada proses experience learning dalam pembelajaran piano iringan

Keterlibatan peserta didik pada proses experience learning dalam pembelajaran piano dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas, kegiatan pembelajaran yang dilakukan bisa dilihat pada data observasi yang telah peneliti buat, deskripsi kegiatan dibuat menjadi tiga fase yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Deskripsi kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan adalah dosen memberikan materi permulaan atau materi yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan pada hari perkuliahan tentunya materi yang diberikan bukanlah materi inti, lalu pada kegiatan inti dosen memberikan materi inti yang telah dipersiapkan sebelumnya dan materi yang diberikan pada saat peneliti mengobservasi adalah materi pola lagu yang telah disiapkan untuk praktek mahasiswa bermain piano secara perorangan atau individu, dikegiatan inti ini mahasiswa terlibat dalam pembelajaran piano karena mahasiswa harus memainkan pola lagu yang telah diberikan, untuk melengkapinya dosen juga memberikan minus one sebagai iringan untuk pola lagu yang diberikan. Dan kegiatan penutup yang dilakukan adalah setelah mahasiswa praktek bermain piano secara individu, dosen menjelaskan kembali materi pola lagu yang telah diberikan dan mencontohkan permainan iringan yang baik seperti apa dan memberi motivasi bagaimana cara menentukan iringan yang cocok kepada mahasiswa.

Dalam pembelajaran piano yang dilakukan pada saat perkuliahan berlangsung, peserta didik benar – benar terlibat dalam experience learning, hal yang dapat peneliti temui saat observasi adalah ketika mahasiswa praktek satu persatu dan diberi pola lagu, disini mahasiswa mengalami langsung yang di pelajari dan menemukan sendiri konsep yang diobservasi. Pengalaman langsung yang dipelajari dalam pembelajarannya adalah mahasiswa mencari dan mencoba iringan yang paling tepat untuk pola lagu yang diberikan oleh dosen dan menemukan sendiri konsep yang diobservasinya, observasi yang dilakukan

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

adalah mahasiswa memilih sendiri konsep pola iringan yang tepat dari pola lagu yang di observasinya.

Keterlibatan peserta didik bukan hanya saja dapat dilihat dari data observasi melainkan melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber mahasiswa mengatakan "keterlibatan ada, keterlibatannya dalam hal latihan karena menyangkut mata kuliah instrumen". Berdasarkan pernyataan narasumber, dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran piano iringan jika memakai experience learning sebagai peserta didik kita harus mempunyai pengalaman dan salah satu pengalaman yang termasuk pada pembelajaran piano iringan adalah latihan mandiri peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori Kolb dalam Baharudin dan Wahyuni (2012:165) mendefinisikan belajar sebagai proses dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman (experience). Belajar dalam experiential learning merupakan suatu proses bagaimana pengetahuan diciptakan melalui perubahan bentuk pengalaman yang diakibatkan oleh kombinasi antara memahami dan mentransformasi pengalaman.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan peserta didik terjadi saat praktik berlangsung dimana peserta didik memperoleh pengalaman yang nyata, keterlibatan yang terjadi disaat peserta didik diberikan sebuah pola lagu dan minus one lalu diharuskan untuk praktik mengiringi menggunakan pola iringan yang dibebaskan pemilihannya sesuai dengan kemauan peserta didik tentunya pola iringan yang dimainkan harus sesuai dengan pola lagu dan minus one yang diberikan. Disini peserta didik dilibatkan pada kegiatan pengalaman nyata yang dikembangkan untuk mencari pemecahan masalah yang pada akhirnya peserta didik akan menemukan bagaimana mendapatkan pola iringan yang tepat, hal ini sesuai dengan Bruner yang menyatakan bahwa Ketika siswa dilibatkan dalam kegiatan pengalaman konkret, maka keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan (Gonen & Ozek, 2005).

3. Pengetahuan peserta didik pada piano iringan yang di ciptakan melalui experience learning

Pengetahuan peserta didik yang diciptakan melalui experience learning dalam pembelajaran piano iringan dapat dilihat dari data wawancara yang telah buat dari hasil wawancara dengan narasumber mahasiswa. Narasumber mengatakan "hasilnya pengetahuan menjadi lebih baik, dikarenakan memakai pengalaman sebagai peserta didik, kita dapat intropeksi diri dari pengalaman sebelumnya untuk menghadapi pertemuan pembelajaran yang akan datang sehingga mempermudah untuk mempelajari pelajaran yang akan di ajarkan selanjutnya".

Dari pernyataan narasumber dapat diapahami pengetahuan peserta didik yang diciptakan melalui experience learning mendapatkan hasil peningkatan pengetahuan ke arah yang lebih baik, dikarenakan pembelajarannya yang didasarkan pada pengalaman tentunya membuat mahasiswa belajar lebih mudah karena telah mengalami bahan ajaran sebelumnya yang dapat di gunakan pada pembelajaran yang diberikan, sesuai dengan pepatah yang mengatakan "pengalaman adalah guru terbaik dalam belajar"

Experience learning juga membuat pemikiran mahasiswa menjadi lebih kreatif untuk menyelesaikan masalah, hal ini sesuai dengan yang di tulis Fathurrohman, (2015: 138) menyatakan bahwa kelebihan experience learning salah satunya adalah meningkatkan kemampuan perencaraan dan pemecahan masalah. Pemikiran yang kreatif dihasilkan melalui pembelajaran yang mengharuskan bagaimana mencari jawaban terbaik untuk soal yang diberikan sesuai dengan yang terjadi pada pembelajaran piano iringan, peserta didik diharuskan untuk menemukan pola iringan yang paling sesuai dengan pola lagu dan minus one yang diberikan. Dengan hal yang terjadi dilapangan seperti ini peserta didik dibiasakan agar lebih memikirkan secara luas berbagai pola iringan yang dapat dimainkan, sehingga akan menghasilkan permainan iringan yang sangat sesuai dengan pola lagu yang menjadikan peserta didik lebih kreatif dan tidak

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

monoton yang hanya memainkan satu pola iringan saja.

Setelah memakai experience learning mahasiswa dapat belajar bagaimana untuk mengobservasi konsep dengan sendiri dan mahasiswa mengalami langsung yang dipelajari dan tentunya sangat bermanfaat dalam praktek piano iringan. Bukan hanya saja pada praktek piano iringan, dalam hal mengiringi lagu diluar piano iringan pun mahasiswa jadi bisa lebih memahami bagaimana memilih iringan yang tepat karena dibiasakan saat pembelajaran berlangsung mengharuskan mahasiswa mencari sendiri melalui pengalaman terdahulu untuk menemukan konsep yang tepat pada pengalaman baru yang dibuat.

Untuk mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan experience learning dengan baik akan mendapatkan hasil berupa peningkatan lebih baik dalam hasil belajar dan materi pembelajaran akan dilalui dengan mudah. Hal ini terjadi jika mahasiswa melakukan latihan dengan benar menyiapkan terlebih dahulu pengetahuan dasar untuk bermain piano iringan, Latihan bermain piano menjadi pengaruh yang besar terhadap mahasiswa piano iringan jika menggunakan metode experience learning dikarenakan latihan merupakan bentuk dari pengalaman lalu yang telah terjadi dan jika mahasiswa tidak melakukan latihan sebelum perkuliahan tentunya akan kebingungan jika diberikan materi bahkan bukan hanya bingung hal yang bisa terjadi lainnya adalah memainkan iringan dengan tidak lancar, dengan begitu jika tidak adanya latihan akan memperlambat dalam proses belajar dan hasilnya pun akan jauh sekali dengan mahasiswa yang latihan terlebih dahulu.

Latihan bukan hanya untuk mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan metode experience learning saja, latihan bermain piano wajib untuk semua mahasiswa yang menjalankan perkuliahan piano, jika mahasiswa tidak melakukan latihan akan terlihat hasil yang dicapai pun tidak maksimal bahkan mungkin hasilnya tidak ada sama sekali, maka latihan bagi mahasiswa yang menjalankan kuliah piano hukumnya adalah wajib.

Experience learning membantu atau berperan kepada dosen dalam memperkaya perbendaharaan dan wawasan dalam melaksanakan pengajaran. Tentu saja bukan hanya dosen yang terbantu melainkan mahasiswa juga merasakan experience learning membantu memperkaya wawasan pengetahuan dalam memecahkan permasalahan saat belajar, hal ini dikarenakan pengalaman sangat berguna dalam memecahkan masalah karena pengalaman adalah hal yang telah dialami oleh individu dan hal yang telah dialami akan mudah untuk digunakan pada hal yang harus dipelajari saat masa mendatang.

KESIMPULAN

Setelah hasil penelitian diketahui yang merujuk pada hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, peneliti dapat menyimpulkan mengenai penerapan experience learning yang terjadi dalam pembelajaran piano iringan di departemen Pendidikan Musik UPI. Berikut ini adalah pemaparan dari kesimpulan yang peneliti temukan.

Penerapan experience learning pada pembelajaran piano iringan terbukti ada dan benar terjadi, penerapan yang dilakukan dimulai dari kegiatan awal kelas berlangsung hingga selesai. Penerapan yang terjadi dilakukan dari awal kegiatan kelas, dosen membahas pola lagu yang akan diberikan kepada mahasiswa disini dosen mengingatkan kita tentang cara bermain mengiringi lagu yang telah dipelajari sebelumnya, kegiatan yang dilakukan sudah masuk kepada kegiatan experience learning dikarenakan menggunakan pengalaman untuk memecahkan masalah sesuai konsep experience learning itu sendiri.

Berlanjut kepada kegiatan inti dari pembelajaran yaitu kegiatan praktek individu yang mengharuskan mahasiswa untuk mempraktekan iringan secara individu sesuai dengan pola lagu dan minus one yang diberikan, dosen melakukan penerapan dengan cara peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pemilihan pola iringan mana yang paling tepat untuk mengiringi minus one yang diberikan, pada kegiatan ini dosen tidak langsung menentukan mana iringan yang harus

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

dimainkan untuk pola lagu yang diberikan melainkan mengharuskan kepada mahasiswa untuk memilih pola iringan mana yang paling sesuai untuk dimainkan, sehingga setelah menemukan iringan yang tepat mahasiswa mendapatkan pengalaman yang baru yaitu dapat bermain dengan pola iringan yang sesuai dengan pembelajaran yang telah di dapat mahasiswa sebelumnya.

Pengetahuan peserta didik yang diciptakan melalui experience learning mendapatkan hasil peningkatan pengetahuan ke arah yang lebih baik dikarenakan pembelajarannya yang didasarkan pada pengalaman tentunya membuat mahasiswa belajar lebih mudah karena telah mengalami bahan ajaran sebelumnya yang dapat di gunakan pada pembelajaran yang diberikan. Setelah memakai experience learning mahasiswa dapat belajar bagaimana untuk mengobservasi konsep dengan sendiri dan mahasiswa mengalami langsung yang dipelajari dan tentunya sangat bermanfaat dalam praktek piano iringan, bukan hanya saja pada praktek piano iringan dalam hal mengiringi lagu diluar piano iringan pun mahasiswa jadi bisa lebih memahami bagaimana memilih iringan yang tepat karna dibiasakan saat pembelajaran berlangsung mengharuskan mahasiswa mencari sendiri melalui pengalaman terdahulu untuk menemukan konsep yang tepat pada pengalaman baru yang dibuat.

Keterlibatan peserta didik saat pembelajaran berlangsung sangat berpengaruh terhadap pengetahuan peserta didik yang meningkat lebih baik, keterlibatan yang terjadi adalah ketika mahasiswa praktek satu persatu dan diberi pola lagu, disini mahasiswa mengalami langsung yang di pelajari dan menemukan sendiri konsep yang diobservasi. Pengalaman langsung yang dipelajari dalam pembelajarannya adalah mahasiswa mencari dan mencoba iringan yang paling tepat untuk pola lagu yang diberikan oleh dosen dan menemukan sendiri konsep yang diobservasinya. Bukan hanya keterlibatan secara langsung saja yang dilakukan oleh peserta didik adapun keterlibatan secara tidak langsung yang berguna untuk saat pembelajaran piano iringan berlangsung yaitu latihan karena salah satu pengalaman yang termasuk pada pembelajaran piano iringan adalah latihan mandiri peserta didik. Faktor latihan akan sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya pembelajaran piano iringan terutama disaat praktek jika peserta didik mengabaikan latihan tentunya disaat penggunaan metode experience learning peserta didik akan kesusahan karena tidak mempunyai pengalaman sebelumnya dan latihan merupakan pengalaman wajib yang diperlukan saat metode experience learning dilakukan saat perkuliahan. Meskipun peserta didik mendapatkan manfaat yang baik terhadap penggunaan metode experience learning, masih banyak mahasiswa yang tidak mengetahui tentang adanya metode experience learning dikarenakan penerapannya tidak dijelaskan terlebih dahulu bahwa saat pembelajaran berlangsung metode yang digunakan ialah experience learning sehingga banyak mahasiswa yang tidak sadar bahwa metode yang sedang digunakan ialah experience learning.

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan experience learning terhadap pengetahuan yang di dapatkan oleh peserta didik. pendidik mempunyai peran sebagai motivator dalam belajar dan sebagai fasilitator yang mempermudah, membantu peserta didik untuk belajar melalui apa yang sudah dialami atau sudah terjadi.

Pendidik sebagai motivator dikarenakan pendidik berperan membantu mahasiswa untuk berpikir lebih banyak dan mengeksplore saat diberikan materi untuk di praktekan pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan pendidik sebagai fasilitator pada penerapan pembelajaran experience learning dikarenakan pada pembelajarannya pendidik memandu atau mengarahkan pada saat proses belajar berlangsung sesuai dengan data yang diperoleh pada saat pembelajaran praktek berlangsung pendidik mengarahkan mahasiswa untuk melakukan pemilihan iringan yang sesuai bukan lah menentukan iringan mana yang sudah di atur sesuai dengan materi yang diberikan. hal ini sesuai dengan peran fasilitator dalam suatu pembelajaran yaitu fasilitator

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

berperan memandu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan bukan memberikan informasi tentang isi atau materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyanto, G. K. (2018). Konsep Pembelajaran Piano: sebuah Sumbangsih Pemikirian. *Tonika: Jurnal Pengkajian Dan Penelitian Seni*, *1*(1), 51-64.

Apri Dwi Prasetyo. (2013). *Makalah Model Pembelajaran Experiential Learning*. [Online]. Tersedia: https://aprileopgsd.com/2013/05/23/makalah-model-pembelajaran-experiential-learning/. (Diakses 5 April 2020)

Cahyo A. 2015. UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERMAIN PIANO SISWA KELAS VIII B MELALUI METODE LEARNING AND PLAY DI SMP N 7 MAGELANG (SKRIPSI). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Gunara, S. (2017). Pemanfaatan Bahan Sight Reading Dalam Pembelajaran Piano. *RITME*, *2*(1), 78-84.

KASTAWANINGTYAS, A. (2017). Respon Siswa terhadap Model Experiential Learning pada Materi Pencemaran Lingkungan dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas VII. *PENSA E-JURNAL: PENDIDIKAN SAINS*, *5*(03)

Kidjing, Jenark. (2016). *Mahir Bermain Keyboard*. Yogyakarta: Genesis Learning

Latifah, D. (2012). Evaluasi Mata Kuliah Piano untuk Menghasilkan Guru Musik di Sekolah. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, *16*(2), 457-473.

Martono, W. C., Heni, H., & Karolin, L. A. (2018, August). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING SEBAGAI BAGIAN DARI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 159-167). PG PAUD FKIP UAD.

Nurhasanah, S., Malik, A., & Mulhayatiah, D. (2017). Penerapan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, *2*(2), 58-62.

Pujaningtyas, S. W., Kartakusumah, B., & Lathifah, Z. K. (2019). PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING PADA SEKOLAH ALAM UNTUK MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN. *TADBIR MUWAHHID*, *3*(1), 40-52.

Strube, Gustav. 1928. *Teori dan Penggunaan Akor Buku pelajaran Ilmu Harmoni*. Terjemahan : A. Gathut Bintaro T., S.Sos., S.Sn., M.A. UPT ISI Yogyakarta, Yogyakarta.

Sudibyo, Priyatmo. (2006). *Teknik Praktis Bermain Organ dan Kibor Tunggal*. Jakarta: Puspa Swara, Anggota Ikapi